

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam bab ini dijelaskan tentang definisi operasional, metoda penelitian yang digunakan berikut tahapannya, sasaran penelitian, teknik-teknik pengumpulan data, pengolahan, deskripsi dan interpretasi.

1. Definisi Operasional

Definisi operasional ini bukan hanya berguna untuk menyamakan persepsi tentang tema penelitian, tetapi juga memberikan gambaran yang jelas mengenai unit penelitian.

Di dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu Model Role Playing sebagai variabel bebas dan Keterampilan Interviu Pekerjaan Sosial sebagai variabel terikat.

Untuk kepentingan merumuskan definisi operasional, Tuckman (1972;57) mengemukakan bahwa " An operational definition is a definition based on the observable characteristics of that which is being defined".

Maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan :

- a. Pengembangan model Role Playing adalah penerapan model pengajaran Role Playing yang secara teoritik metodik telah dikembangkan oleh Fanny dan Shaftel pada tahun 1984, pada proses belajar mahasiswa di

9) Apakah mahasiswa sudah dapat menunjukkan keterampilan berdiam diri ?

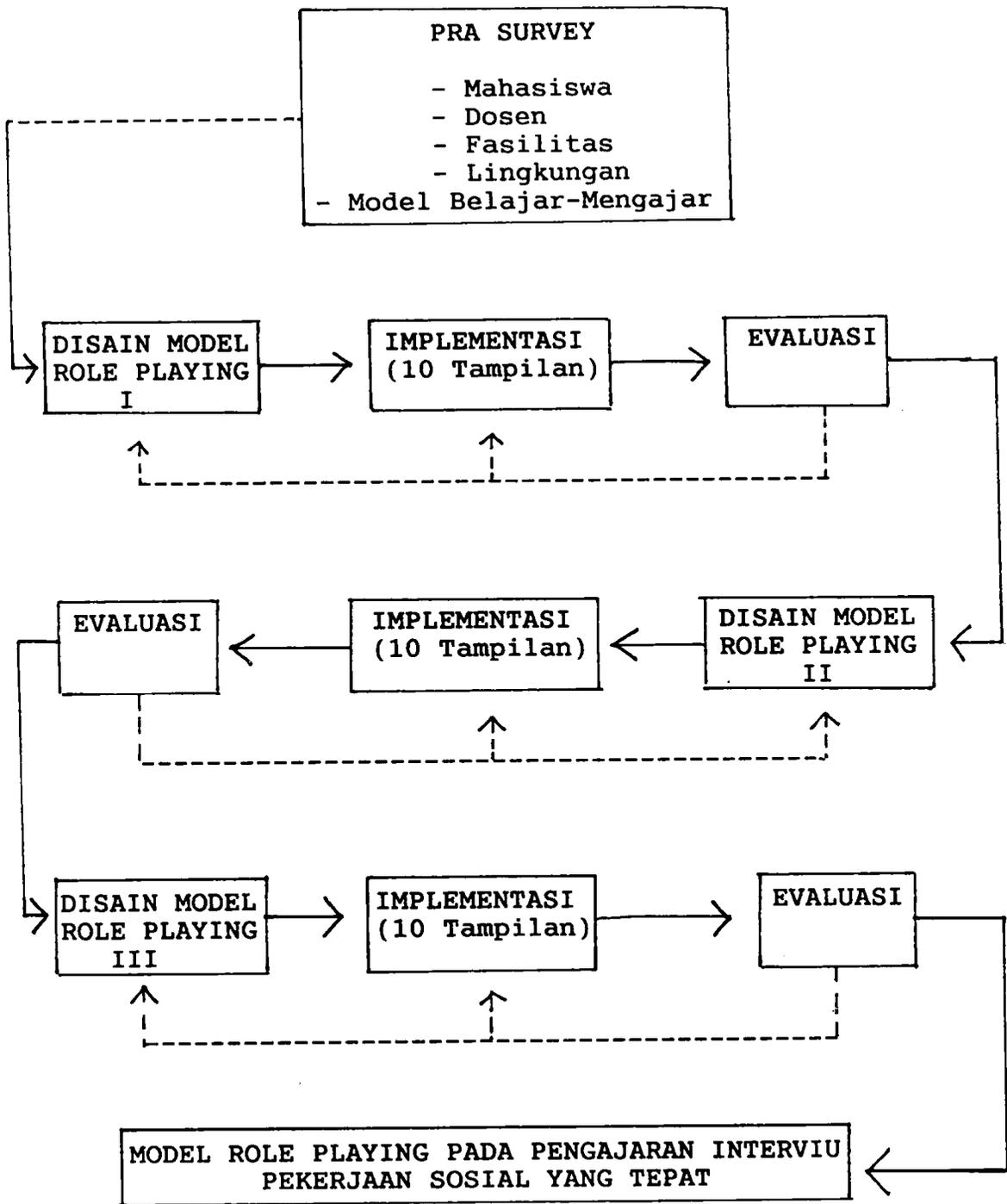
2. Metoda penelitian.

Oleh karena tujuan penelitian ini merupakan upaya perbaikan atau penyempurnaan terhadap proses pengajaran yang disebabkan oleh adanya kesenjangan antara tujuan pengajaran dengan hasil yang dicapai, maka metoda penelitian yang digunakan adalah "Metoda Penelitian Tindakan atau Action Research".

Di dalam penelitian ini yang menjadi sasaran korektif dan reflektif adalah kegiatan belajar-mengajar Interviu Pekerjaan Sosial di STKS Bandung.

Penelitian Tindakan yang akan dilakukan adalah Participant Action Research, dimana peneliti dari sejak awal berada dalam sistem yang diteliti bersama-sama dengan dosen dan mahasiswa untuk bersama-sama menelaah, merencanakan, melaksanakan, memantau dan mengukur pengaruh tindakan pada setiap tahapan proses pengembangan model belajar untuk memperbaiki kualitas belajar-mengajar pada mata kuliah tersebut.

Proses penelitian tindakan direncanakan dilakukan dalam tiga putaran (setiap putaran menampilkan 10 role playing interviu secara bergiliran) seperti dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



Bagan 4 : Proses Penelitian Tindakan Pengembangan Model Role Playing pada Pengajaran Interviu Pekerjaan Sosial di STKS Bandung.

3. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa STKS Bandung Tingkat III (semester V) tahun akademik 1997/1998 yang sedang mengikuti mata kuliah Interview Pekerjaan Sosial II dan dosennya.

Penulis mengambil 34 orang mahasiswa dalam satu kelas sebagai unit penelitian sekaligus sebagai unit analisisnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Sifat pengumpulan data yang akan dilakukan adalah "Diagnosis", dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Studi dokumentasi

Digunakan untuk memahami dokumen kurikulum pengajaran Interview Pekerjaan Sosial

b. Observasi

Digunakan untuk dua hal yaitu : pertama, untuk mengamati proses implementasi model Role-Playing. Kedua, untuk menilai hasil (keterampilan interview) dan keterampilan mengamati sehingga lebih bersifat tes perbuatan (performance test).

c. Wawancara

Digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan kesulitan-kesulitan / hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses belajar interviu pekerjaan sosial dengan model Role Playing.

d. Daftar Cheklist.

Digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam yang berkenaan dengan pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap dan keterampilan interviuwer/pekerjaan sosial.

e. Catatan harian

Digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting, anekdot dan kesan-kesan pribadi mahasiswa.

f. rekorder dan video.

Digunakan untuk merekam proses role playing, sehingga dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa mereviu proses belajarnya dalam Role Playing.

6. Pengolahan Data, Refleksi dan Interpretasi.

Data yang diperoleh dari semua teknik pengumpulan data pada Pra Survey dipelajari untuk dijadikan landasan baik untuk merumuskan Disain Role Playing I, data yang diperoleh dari implementasi Draft Role Playing dipelajari baik secara langsung pada saat role playing

dilakukan maupun setelah role playing selesai untuk melakukan refleksi. Dalam hal ini penulis melakukan juga perbandingan isi catatan kualitatif semua peserta (Dosen Mata kuliah Interviu Pekerjaan Sosial dan mahasiswa) untuk menentukan bagaimana dapat sampai pada suatu temuan yang relatif andal dan sah. Dengan perbandingan ini, unsur kesubjektifan dapat dikurangi.

Untuk menentukan apakah perbaikan yang diinginkan terjadi, data tentang perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan mahasiswa baik yang direncanakan maupun tidak, dideskripsikan secara kualitatif deskriptif.

Analisis dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian, tidak merupakan bab khusus seperti pada penelitian kuantitatif.

Pada fase pengumpulan data, analisis digunakan untuk mengungkap tentang 1) data apa yang masih perlu dicari, 2) pertanyaan apa yang masih harus dicari jawabannya, 3) teknik apa yang harus diadakan/digunakan untuk mencari informasi baru, 5) kesalahan apa yang harus diperbaiki.

Analisis sewaktu pengumpulan data pada setiap fase Role Playing menghasilkan lembar rangkuman, pembuatan kode, dan laporan berkala sebagai hasil pertemuan berkala dengan tim dosen Interviu Pekerjaan Sosial kepada pembimbing untuk mencegah terjadinya kesalahan.

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya dilakukan interpretasi dari apa yang dideskripsikan yang berkenaan dengan hubungan antara apa, bagaimana dan mengapa serta hubungan apa yang satu dengan apa yang lain, bagaimana yang satu dengan bagaimana yang lain, serta hubungan antara mengapa yang satu dengan mengapa yang lain.

Dari interpretasi itu penulis dapat membuat kesimpulan sebagai jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang muncul dari pembatasan masalah, dan dari kesimpulan itu penulis mengajukan rekomendasi.



